

***STATISTIK PERTANIAN
KABUPATEN BELU
2007***



BPS **BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BELU**

STATISTIK PERTANIAN KABUPATEN BELU 2007

No. Publikasi : 53062.0801

Jumlah Halaman : 61 Halaman

**Naskah :
Seksi Statistik Produksi Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu**

**Diterbitkan oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu**

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya !

Atambua, Agustus 2008.

<http://belukab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Buku Statistik Pertanian Kabupaten Belu tahun 2007 ini merupakan seri lanjutan dari penerbitan tahun sebelumnya. Dalam buku ini disajikan data dari sub sektor Pertanian yang meliputi :

- Luas panen, rata-rata produksi serta produksi padi dan palawija.
- Luas panen dan produksi tanaman Perkebunan
- Populasi ternak/unggas, persentase penyebarannya dan banyaknya ternak besar dan kecil yang dipotong di rumah potong hewan (RPH) maupun diluar rumah potong hewan yang dilaporkan (Keur Master).
- Banyaknya alat penangkapan ikan dan produksi perikanan
- Produksi cendana serta hasil hutan lainnya dan luas kawasan kesepakatan.

Diharapkan dengan adanya buku ini dapat memberi gambaran yang jelas bagi konsumen data mengenai perkembangan sektor Pertanian di Kabupaten Belu untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan selanjutnya.

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyediaan data sehingga dapat terbitnya buku ini.

Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat kami harapkan demi perbaikan isi buku ini dimasa yang akan datang.

Atambua, Agustus 2008.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Belu,

Patrisius Tupen, SE
NIP : 340013669.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Pendahuluan	vi
Bab I TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA	2 – 24
Bab II PERKEBUNAN	25 – 33
Bab III PETERNAKAN	34 – 43
Bab IV PERIKANAN	44 – 48
Bab V KEHUTANAN	49 - 55

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Luas Penggunaan tanah sawah dan tanah kering Menurut kecamatan di Kabupaten Belu 2007.	3
1.2	Luas lahan sawah menurut pengairan dan frekuensi Penanaman padi dalam setahun 2007.	4
1.3	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi padi Sawah dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2003 – 2007.	5
1.4	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi padi Ladang dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2003 – 2007.	6
1.5	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi Jagung dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2003– 2007.	7
1.6	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi Ubi Kayu dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2003 – 2007.	8
1.7	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi Ubi Jalar dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2003– 2007.	9
1.8	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi Kacang Tanah dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2003 – 2007.	10
1.9	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi kacang Hijau dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2003 – 2007.	10
1.10	Perkembangan produksi sayur-sayuran menurut Jenis di Kabupaten Belu tahun 2003 – 2007.	12
1.11	Perkembangan produksi buah-buahan menurut Jenis di Kabupaten Belu tahun 2003– 2007.	13
1.12	Perkembangan luas panen Tanaman Pangan Di Kabupaten Belu tahun 2003 – 2007.	14
1.13	Perkembangan rata-rata produksi per hektar tanaman Pangan di Kabupaten Belu tahun 2003– 2007.	15
1.14	Perkembangan produksi tanaman pangan di Kabupaten Belu tahun 2003– 2007.	15
1.15	Luas panen, rata-rata produksi padi menurut kecamatan Tahun 2007.	
1.16	Luas panen, rata-rata produksi padi sawah menurut	16

	Kecamatan Tahun 2007.	
1.17	Luas panen, rata-rata produksi padi ladang menurut Kecamatan Tahun 2007.	17
1.18	Luas panen, rata-rata produksi jagung menurut kecamatan Tahun 2007.	18
1.19	Luas panen, rata-rata produksi ubi kayu menurut Kecamatan Tahun 2007.	19
1.20	Luas panen, rata-rata produksi Ubi jalar menurut Kecamatan Tahun 2007.	20
1.21	Luas panen, rata-rata produksi kacang tanah menurut Kecamatan Tahun 2007.	21
1.22	Luas panen, rata-rata produksi kacang hijau menurut Kecamatan Tahun 2007.	22
1.23	Banyaknya Rumah Tangga, Rumah Tangga Pertanian Rumah Tangga Pertanian Pengguna lahan dan rumah Tangga Petani Buren di Kab. Belu, 1993 dan 2003	23
1.24	Banyaknya Rumah tangga pertanian pengguna lahan Menurut jenis usaha pertaniannya di Belu 1993 & 2003	24
2.1	Luas Areal dan Produksi Kopi serta Tingkat Perkembangannya di Kab. Belu Tahun 2003 – 2007.	24
2.2	Luas Areal dan Produksi Kelapa serta Tingkat Perkembangannya di Kab. Belu Tahun 2003 – 2007.	25
2.3	Luas Areal dan Produksi Kakao serta Tingkat Perkembangannya di Kab. Belu Tahun 2003 – 2007.	26
2.4	Banyaknya Rumah tangga Perkebunan Rakyat dan jumlah tanaman yang dipelihara menurut Kecamatan di Kab. Belu 1993	27
2.5	Luas Areal Tanaman Kopi menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2003 – 2007.	27
2.6	Produksi Tanaman Kopi menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2003 – 2007.	28
2.7	Luas Areal Tanaman Kelapa menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2003 – 2007.	29
2.8	Produksi Tanaman Kelapa menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2003 – 2007.	30
2.9	Luas Areal Tanaman Perkebunan lainnya menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2007.	31
2.10	Produksi Tanaman Perkebunan lainnya menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2007.	
3.1	Populasi Ternak/unggas dan perubahannya di Kab. Belu tahun 2006-2007.	32
3.2	Persentase penyebaran ternak/unggas di Kab. Belu tahun 2006	
3.3	Populasi Ternak besar menurut Kecamatan di	33

	Kab. Belu tahun 2006-2007	
3.4	Populasi Ternak kecil menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2006-2007	34
3.5	Populasi Unggas menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2006-2007	35 38
3.6	Banyaknya ternak yang dipotong di Kab. Belu tahun 2006-2007	39
3.7	Banyaknya ternak yang dipotong di dalam dan diluar RPH menurut Kecamatan tahun 2007	40
3.8	Banyaknya Rumah Potong Hewan menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2006-2007	41
4.1	Jumlah Rumah tangga usaha perikanan laut menurut kategori usaha tahun 2006-2007	42
4.2	Produksi perikanan menurut sub sektor di Kab. Belu tahun 2006-2007	43
4.3	Banyaknya alat penangkapan ikan produktif menurut jenisnya di Kab. Belu tahun 2006-2007	44
4.4	Perkembangan jumlah armada perikanan di Kab. Belu tahun 2003-2007	45
4.5	Banyaknya alat penangkapan ikan menurut jenisnya di Kab. Belu Tahun 2006-2007	46
4.6	Produksi perikanan laut menurut jenis di Kab. Belu tahun 2006-2007	46 47
5.1.	Rencana luas kawasan hutan berdasarkan pola tata guna hutan kesepakatan menurut Kecamatan tahun 2007	48 50
5.2	Produksi kayu cendana di Kab. Belu tahun 2007	52
5.3	Populasi cendana alam di Kab. Belu than 2007	53
5.4	Produksi hasil hutan menurut jenisnya di Kab. Belu tahun 2007	54

P E N D A H U L U A N

Dalam pelaksanaan Pembangunan saat ini Pemerintah masih menitik beratkan pada sektor Pertanian untuk meningkatkan pembangunan sektor industri yang dapat menghasilkan mesin-mesin sendiri. Proses pembangunan tersebut memerlukan dukungan serta mengevaluasi pembangunan yang dicapai.

Tujuan penyajian data statistik ini adalah untuk menyediakan informasi disektor pertanian dan untuk megevaluasi perkembangan yang terjadi dalam pembangunan sektor pertanian tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan.

Sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Belu yang dihitung berdasarkan harga konstan 2000 yaitu 40.15 persen, di tahun 2005 dan tahun 2006 turun menjadi 40.13 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Belu sudah cukup baik, yang ditandai dengan menurunnya peranan sektor pertanian dan meningkatnya sektor non pertanian terhadap Pendapatan Regional Kabupaten Belu. Akan tetapi karena peranan sektor pertanian masih cukup besar, maka pembangunan pertanian tetap diutamakan untuk memperkuat struktur perekonomian daerah dengan kaitan yang kuat dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan daya tahan perekonomian daerah, memperluas lapangan kerja, yang pada dasarnya bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

BAB I

TANAMAN PANGAN

1.1 Luas Penggunaan tanah sawah dan tanah kering

Sebagaimana diketahui bahwa sasaran umum pembangunan nasional ialah pembangunan dibidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian.

Pembangunan sektor pertanian tersebut lebih dititik beratkan pada usaha peningkatan produksi pangan dan sekaligus memperbaiki mutu secara terpadu.

Hasil Survei Pertanian 2007 menunjukkan bahwa dari 244 557 Ha luas wilayah kabupaten Belu, tercatat 11 604 Ha atau 4.74 % merupakan tanah sawah, dan sebagian besar sisanya adalah tanah kering. Dengan demikian bisa dipahami apabila produksi padi di Kabupaten Belu masih belum dapat mencukupi kebutuhan untuk masyarat sendiri. Akan tetapi bila dilihat dari pemanfaatannya banyak tanah - tanah kosong yang sebenarnya apabila diolah dengan seksama, dapat ditanami tanaman bahan makanan pengganti padi seperti jagung, ubi kayu dan kacang - kacangan.

Bila dilihat produksi dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa di Kabupaten Belu cukup potensial sebagai penghasil jagung dan kacang hijau serta kacang tanah yang mempunyai nilai ekonomis cukup tinggi.

Tabel 1.1
Luas Penggunaan tanah sawah dan tanah kering
Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu
2007

Kecamatan	Tanah kering	Tanah sawah yang dapat ditanami padi setahun				Luas seluruh
		Satu kali	Dua kali	Sementara tdk. Diu-sahkan	Jumlah	
		(1)	(2)	(3)	(4)	
1. Malaka Barat	7 591	1 000	150	-	1 150	8 741
2. Rinhat	15 142	0	0	30	30	15 172
3. Wewiku	9 680	8	5	97	110	9 790
4. Weliman	8 675	45	105	-	150	8 825
5. Malaka Tengah	15 127	961	494	287	1 742	16 869
6. Sasita Mean	16 430	86	0	714	800	17 230
7. Malaka Timur	8 328	0	0	0	0	8 328
8. Laenmanen	9 107	147	10	138	295	9 402
9. Raimanuk	16 762	847	75	258	1 180	17 942
10. Kobalima	20 059	391	97	1 159	1 647	21 706
11. Tasifeto Barat	27 918	479	0	46	525	28 443
12. Kakuluk Mesak	18 584	125	0	45	170	18 754
13. Kota Atambua	5 593	25	0	-	25	5 618
14. Tasifeto Timur	20 087	885	40	125	1 050	21 137
15. Lasiolat	6 348	27	33	40	100	6 448
16. Raihat	6 971	905	198	647	1 750	8 721
17. Lamaknen	20 551	263	150	467	880	21 431
Jumlah	232 767	6 194	1 357	4 053	11 604	244 557

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa tanah sawah terluas ada di Kecamatan Raihat, yaitu 1 750 Hektar atau 15.08 persen, Malaka Tengah 1 742 Ha atau 15.01 persen dan Malaka Barat 1 150 Ha atau 9.91 persen dari seluruh luas areal sawah yang ada di kabupaten Belu.

Dari gambaran tersebut, memberikan indikasi bahwa jumlah produksi padi di Kecamatan yang areal sawahnya lebih luas akan cenderung lebih tinggi dibanding dengan Kecamatan lain yang memiliki areal sawah lebih sempit.

Disamping itu tentu saja masih tergantung pada keadaan tanah, banyaknya curah hujan dan sistem irigasi yang terdapat pada tiap - tiap Kecamatan yang bersangkutan.

1.2 Luas tanah sawah menurut jenis pengairan

Dari Tabel 1.2 diperoleh gambaran lahan sawah yang ditanami satu kali dalam setahun di Kabupaten Belu yang paling luas adalah sawah Irigasi Setengah Teknis (47.58 %), kemudian diikuti dengan sawah. Sedangkan tanah sawah. Tadah hujan (16.08 %), sedangkan tanah sawah yang dapat ditanam padi dua kali setahun ditahun 2007 ini, baru 10.65 persen atau 1222 Ha dari seluruh tanah sawah yang ada di Kabupaten Belu. Demikian juga dalam hal pemanfaatannya belum dapat seoptimal mungkin karena baru 64.92 persen yang diusahakan, sedangkan sisanya tidak diusahakan.

Tabel 1.2
Luas Lahan Sawah Menurut Pengairan
Dan Frekwensi Penanaman Padi dalam Setahun
2007

Jenis Pengairan	Frekwensi Penanaman Padi		Sementara tidak diusahakan	Jumlah
	Satu kali	Dua kali		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Irigasi Teknis	564	177	293	1 034
2. Irigasi setengah teknis	3 044	775	2 042	5 861
3. Irigasi sederhana PU	875	218	201	1 294
4. Irigasi Non PU	886	86	441	1 413
5. Tadah Hujan	1 029	-	1 159	2 188
Jumlah	6 398	1 256	4 136	11 790

Sumber : Hasil Pengolahan Luas Lahan oleh BPS Kabupaten Belu dan Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu .

1.3 Keadaan Pangan

Jenis Tanaman Pangan yang diusahakan di Kabupaten Belu adalah Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang), Palawija (Jagung, Ubi kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Kedelai, Kacang hijau dan sorgum), Hortikultura (Buah - buahan dan Sayur - sayuran).

Produksi maupun produktifitas dari setiap jenis tanaman tersebut berbeda - beda tergantung dari cara pemeliharaan dan keadaan lahan dimana setiap tanaman dapat tumbuh dan berkembang, serta keadaan iklim.

Secara umum produksi pangan di Kabupaten Belu selalu bervlukuasi dari tahun ke tahun karena dalam perawatan dan pemeliharaan tanaman masih kurang di perhatikan seperti dalam hal pemberian pupuk, pembersihan gulma serta jarak tanaman. Dengan demikian produksi masih sangat tergantung dari keadaan iklim yang ada seperti curah hujan, angin dan sebagainya.

1.3.1 Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang)

Produksi Padi di Kabupaten Belu Pada Tahun 2007 tercatat sebanyak 20 633.34 Ton Gabah Kering Giling Panen atau 13.411.67 Ton beras. Jumlah Produksi ini dihasilkan dari lahan seluas 5 407 Ha dengan produktifitas rata - rata 3.8 Ton/Ha.

Tabel 1.3
Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Padi Sawah dan Perkembangannya Di Kabupaten Belu 2003 - 2007

Tahun	Luas Panen		Rata - rata		Produksi	
	Hektar	Perkemb. (%)	Kw / Ha	Perkemb. (%)	Ton	Perkem b. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)		(6)	(7)
2003	4 353	-24.83	33.40	-7.38	14.723	-23.84
2004	4 488	3.10	17.00	-49.07	7 629	-48.18
2005	2 510	-44.07	36.90	117.06	9.270	21.51
2006	5672	125.98	36.00	-2.44	22043	137.79
2007	4683	-17.44	40.00	11.11	18933.59	-14.11

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Dari padi sawah, produksinya mengalami penurunan, 14.11 % dan luas panen juga mengalami Penurunan 17.44 %. Sedangkan untuk Padi ladang produksinya mengalami kenaikan sebesar 84.96 % dan luas panen juga mengalami kenaikan sebesar 46.56 %. Sedangkan produktivitas baik padi sawah maupun padi ladang mengalami kenaikan masing-masing sebesar 11.11 persen dan 27.78 persen.

Adapun penurunan produktivitas ini bisa disebabkan oleh keadaan iklim, curah hujan dan perlakuan terhadap tanaman oleh petani seperti pemeliharaan, pemupukan dan lain-lain. Oleh karena itu masih tetap dibutuhkan pembinaan yang lebih intensip terhadap para petani melalui penyuluhan tentang cara bercocok tanam yang baik.

Tabel 1.4
Luas Panen, Rata - rata Produksi dan Produksi Padi Ladang dan Perkembangannya
Di Kabupaten Belu
2003 - 2007

Tahun	Luas Panen		Rata – rata		Produksi	
	Hektar	Perkemb. (%)	Kw/ Ha	Perkem b. (%)	Ton	Perkemb. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2003	278	-69.25	15.04	-11.53	418	-52.39
2004	311	11.87	7.00	-53.46	217	-40.09
2005	80	-74.28	20.00	185.71	151	-93.09
2006	494	517.50	18.00	-10.00	919	508.61
2007	724	46.56	23.47	27.78	1699.75	84.96

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

1.3.2 Palawija

1. Jagung

Produksi Jagung di Kabupaten Belu pada tahun 2007 sebanyak 61 127 ton jagung pipilan kering dari areal panen seluas 34.359 hektar dengan produksi rata-rata produksi per hektar 18.00 Kwintal Bila dibanding tahun 2006 maka produksi jagung mengalami kenaikan 58.64 persen. Perkembangan keadaan produksi, luas panen dan rata-rata produksi jagung lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.5.

Tabel 1.5
Luas Panen, Rata – rata Produksi dan Produksi Jagung
Di Kabupaten Belu
2003 - 2007

Tahun	Luas Panen		Rata – rata		Produksi	
	Hektar	Perkemb. (%)	Kw / Ha	Perkem b. (%)	Ton	Perke mb. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2003	27 750	-13.77	19.00	22.58	52 727	5.70
2004	32 704	17.85	14.70	-22.63	48 238	-8.51
2005	24 829	-24.08	13.00	-11.56	32 279	-33.08
2006	32 653	31.51	14.00	7.69	38 531	19.37
2007	34 359	5.22	18.00	28.57	61.127	58.64

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

1. Ubi Kayu

Tanaman Ubi Kayu merupakan salah satu jenis bahan makanan yang banyak mengandung karbohidrat disamping jagung dan beras. Pada tahun 2007 produksi ubi kayu 35.313 ton umbi basah dari luas panen 11 012 hektar dengan rata-rata produksi 3.2 ton. Jika dibanding dengan tahun lalu, maka produksi ubi kayu tahun ini mengalami penurunan sebesar -66.39 persen.

Tabel 1.6
Luas Panen, Rata – rata Produksi dan Produksi Ubi Kayu
Di Kabupaten Belu
2003 - 2007

Tahun	Luas Panen		Rata – rata		Produksi	
	Hektar	Perkemb. (%)	Kw/Ha	Perkem b. (%)	Ton	Perke mb. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2003	8 456	-17.88	45.00	17.80	38.055	-3.25
2004	8 336	-1.42	5.00	-88.89	4 168	-89.05
2005	5 377	-35.50	87.40	1 648.00	46 993	1027.47
2006	12 096	124.96	85.00	-2.75	105 066	213.59
2007	11 012	-8.96	32.00	-62.35	35 313	-66.39

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

3. Ubi Jalar.

Tanaman Ubi Jalar adalah salah satu jenis tanaman pangan yang diusahakan masyarakat di Kabupaten Belu . Ubi jalar di daerah ini di pakai sebagai bahan pengganti makanan pokok seperti padi, jagung dan ubi kayu.

Karena sifatnya sebagai bahan pengganti makanan pokok, maka biasanya bila terjadi peningkatan produksi pada jenis tanaman padi maupun jagung, maka masyarakat cenderung mengurangi usaha tanaman ini dan sebaliknya.

Pada tahun 2007 luas areal panen ubi jalar naik (55.21) % dan produksinya mengalami kenaikan sebesar (4.11) persen, sedangkan produktifitasnya menurun sebesar (-36.73) persen.

Tabel 1.7
Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Ubi Jalar
Di Kabupaten Belu
2003 - 2007

Tahun	Luas Panen		Rata-rata		Produksi	
	Hektar	Perkemb. (%)	Kw/Ha	Perkemb. (%)	Ton	Perkem b. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2003	742	45.21	31.01	-3.09	2 301	40.73
2004	726	-2.16	5.00	-83.88	363	-84.22
2005	505	-30.44	84.10	1 584.00	4 214	1 060.88
2006	911	80.40	49.00	-41.74	4 231	0.40
2007	1 414	55.21	31.00	-36.73	4 405	4.11

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

4. Kacang Tanah

Kacang tanah disamping sebagai komoditi yang dapat dikonsumsi langsung juga diperdagangkan oleh masyarakat, untuk kebutuhan bahan baku industri. Oleh Karena itu kacang tanah merupakan komoditi yang penting dalam menunjang perekonomian di Kabupaten Belu.

Pada tahun 2007 ini produksi kacang tanah sebanyak 2 082 ton biji kering dari luas panen 1 789 hektar dan rata-rata produktifitasnya 1.2 ton per hektar. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi kenaikan produktifitas sebesar (33.33) persen demikian juga luas panen naik sebesar 174.42 persen.

Tabel 1.8
Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Kacang Tanah
Di Kabupaten Belu
2003 - 2007

Tahun	Luas Panen		Rata-rata		Produksi	
	Hektar	Perkem b. (%)	Kw/Ha	Perkem b. (%)	Ton	Perke mb.(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2003	1 039	-8.62	6.01	-14.63	624	-22.10
2004	947	-8.85	3.40	-43.40	319	-48.88
2005	1 164	22.91	6.00	76.47	697	118.50
2006	2 404	106.53	9.00	50.00	1 979	183.93
2007	1 789	-174.42	12.00	33.33	2 082	5.20

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

5. Kacang Hijau

Tabel 1.9
Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Kacang Hijau
Di Kabupaten Belu
2003 - 2007

Tahun	Luas Panen		Rata-rata		Produksi	
	Hektar	Perkem b. (%)	Kw/Ha	Perkem b. (%)	Ton	Perke mb.(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2003	6 740	18.08	6.20	-4.47	4.179	12.88
2004	7 083	5.09	5.00	-19.35	3 198	-23.47
2005	4 980	-29.69	13.00	160.00	6 477	102.53
2006	6 977	40.10	8.00	-38.46	6 110	-5.67
2007	8 885	27.35	8.00	0	7212	18.04

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

Kacang hijau merupakan salah satu jenis bahan makanan yang mempunyai kandungan protein cukup tinggi dan nilai ekonomis cukup besar. Bagi Kabupaten Belu tanaman ini sebenarnya cukup potensial terutama kecamatan-kecamatan tertentu dan apabila diusahakan dengan baik akan dapat memberikan pendapatan yang cukup baik bagi petani. Akan tetapi dalam kenyataannya baik luas panen, rata-rata produksi dari kacang hijau ini masih fluktuatif

Pada tahun 2007 Produksi kacang hijau di Kabupaten Belu sebanyak 7212 ton dari areal seluas 8 885 hektar dan rata-rata produksi 0.80 ton/ha. Bila dibanding dengan produksi tahun sebelumnya, maka nampak adanya kenaikan dari luas panen (27.35) persen namun produktifitasnya tidak mengalami perubahan.

1.3.3 Hortikultura

Disamping Padi dan palawija, tanaman hortikultura yang terdiri dari sayur-sayuran dan buah-buahan juga merupakan komoditi penting diusahakan di sub sektor tanaman pangan.

Kebutuhan manusia akan kebutuhan ini memang relatif kecil bila dibanding kebutuhan akan padi dan palawija, akan tetapi keberadaan sangat dibutuhkan bagi kesehatan,

pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Dengan demikian kebutuhan masyarakat akan buah-buahan mempunyai arti ekonomis yang cukup penting, karena harganya yang relatif mahal seperti bawang putih. Sehingga dengan penanganan yang serius dapat diharapkan untuk meningkatkan pendapatan para petani.

1. Sayur – sayuran

Pada tabel 1.10 dapat dilihat perkembangan produksi sayur-sayuran di Kabupaten Belu periode 2003 – 2007. Jenis sayuran yang potensial bagi Kabupaten Belu adalah bawang merah dan petsai/sawi, dimana produksinya adalah jenis sayuran bawang daun, dan umbi . Jenis sayuran lain seperti kacang panjang, cabai dan terung produksinya sangat berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Tabel 1.10
Perkembangan Produksi Sayur - Sayuran
Menurut Jenis di Kabupaten Belu
2003 – 2007

Jenis Sayuran	ton				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bawang Merah	120.00	436.50	440.50	361.5	149.00
2. Bawang Putih	195.00	187.50	87.50	80	246.00
3. Bawang Daun	2.00	4.00	15.00	-	2.00
4. Kentang	29.00	10.50	12.50	7.5	0.00
5. Kubis	101.00	54.50	171.20	1.22	24.00
6. Petsai / sawi	120.00	157.50	119.40	177.5	307.50
7. Wortel	-	19.50	46.00	60	58.00
8. Lombok	-	-	-	-	0.00
9. Kacang Merah	-	5.00	-	-	3.50
10. Kacang Panjang	124.00	12.70	10.70	140	3.60
11. Cabai	68.00	139.80	148.50	53	213.00
12. Tomat	85.00	126.20	153.50	124	8.30
13. Terung	82.00	109.60	39.50	123	8.90
14. Buncis	8.00	2.00	15.00	-	4.00
15. Ketimun	72.00	114.00	83.50	-	13.80
16. Labu Siam	86.00	113.00	42.90	-	7.70
17. Kankung	75.00	132.20	108.40	199	18.50
18. Bayam	33.00	66.00	40.00	-	11.00
19. Semangka	130.00	75.00	108.00	100.4	160.00
Jumlah	130,00	1765,50	1642.10	1 427,12	1238,80

Sumber : Dinas Petanian Tanaman Pangan Kabupaten Belu

Tabel 1.11
Perkembangan Produksi Buah - Buah
Menurut Jenis di Kabupaten Belu
2003 – 2007

Jenis Buah-Buahan	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Advokat	110.00	67.10	32.7	271	97.5
02. Mangga	1,065.00	1 454.50	5 258.4	19 274	4469.0
03. Rambutan	-	-	-	-	0.00
04. Duku / Langsung	-	-	-	-	0.00
05. Jeruk siam	1 515.00	85.00	288.8	245.4	616.0
06. Jeruk Keprok	-	-	-	-	-
07. Jeruk Besar	-	-	-	-	-
08. Jeruk Valensia	-	-	-	-	-
09. Durian	-	-	-	-	-
10. Jambu Biji	392.00	123.10	241.0	617	364.0
11. Jambu Air	11.00	17.40	9.0	73.62	24.8
12. Jambu Bol	-	-	-	-	0.0
13. Sawo	-	-	-	-	0.0
14. Pepaya	836.00	9 377.80	413.8	7 377.9	9980.0
15. Pisang	5 946.00	9 443.20	3 184.7	13 005	12319.0
16. Nenas	1 261.00	256.20	186.8	1 869	1782.0
17. Salak	8.20	92.00	0.5	1 020	101.0
18. Nangka	3 278.00	443.30	282.4	196.64	178.0
19. Sirsak	2 999.00	150.90	139.5	250.7	286.0
20. Lain – lain	-	0.30	0.2	-	0.0

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab. Belu

Sama halnya dengan sayur-sayuran, beberapa jenis komoditi buah-buahan di Kabupaten Belu sebenarnya dapat dijadikan potensi daerah ini, dimana produksinya cukup banyak untuk tiap tahunnya, seperti Pisang , Pepaya, Mangga dan Nenas dll.

Di tahun 2007 ini jenis buah-buahan yang paling banyak diproduksi di Kabupaten Belu adalah Pisang dan Pepaya masing-masing (12319 dan 9980) ton. Jika diperhatikan pada

tabel 1.11, maka terlihat bahwa buah Duku dan sawo tidak pernah ada di Kabupaten Belu. Hal ini dikarenakan iklim serta kondisi tanah daerah ini yang tidak memungkinkan tumbuhnya tanaman tersebut. Sedangkan Jeruk Siam, Jeruk Besar, Jambu air dan Nangka produksinya masih sangat tidak menentu. Hal ini apabila ditangani secara baik, maka produksinya akan meningkat.

Tabel 1.12
Perkembangan Luas Panen Tanaman Pangan
Di Kabupaten Belu
2003 – 2007

Jenis Tanaman	(Ha)				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Padi	4 631	4 799	2 590	6 166	5 407
- Padi Sawah	*	*	2 510	5 672	4 683
- Padi Ladang	*	*	80	494	724
02. Jagung	27 750	37 704	24 832	32 653	34 359
03. Ubi Kayu	8 456	8 336	5 377	12 096	11 012
04. Ubi Jalar	742	726	501	911	1 414
05. Kacang tanah	1 039	947	1 164	2 404	1 789
06. Kacang kedelai	-	10	-	12	21
7. Kacang Hijau	6 740	7 081	4 983	6 977	8 885
8. Lain-lain Kacang	-	409	-	-	-

Keterangan : * Data tidak terperinci

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.13
Perkembangan Rata-rata Produksi Per Hektar Tanaman Pangan
Di Kabupaten Belu
2003 – 2007

Jenis Tanaman	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Padi					
- Padi Sawah	36.04	33.80	17.00	36.00	4.00
- Padi Ladang	17.00	15.00	7.00	18.00	2.30
02. Jagung	15.50	19.00	14.70	14.00	1.80
03. Ubi Kayu	38.20	45.00	5.00	85.00	3.20
04. Ubi Jalar	32.00	31.00	5.00	49.00	3.10
05. Kacang tanah	7.04	6.00	3.40	9.00	1.20
06. Kacang kedelai	-	-	-	-	-
07. Kacang Hijau	6.49	6.20	5.00	8.00	0.80

Tabel 1.14
Perkembangan Produksi Tanaman Pangan
Di Kabupaten Belu
2003 – 2007

Jenis Tanaman	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Padi	15 141	7 846	9 421	22 962	20 633.34
- Padi Sawah	*	*	9 270	22 043	18 933.59
- Padi Ladang	*	*	151	919	1 699.75
02. Jagung	52 727	48 238	32 279	38 531	61 127.00
03. Ubi Kayu	38 055	4 168	46 993	105 066	35.313.00
04. Ubi Jalar	2 301	363	4 214	4 231	4 405.00
05. Kacang tanah	624	319	697	1 979	2 082.00
06. Kacang kedelai	-	4	-	7.2	12.60
7. Kacang Hijau	4 179	3 540	6 477	6 110	7 212.00
8. Lain-lain Kacang	-	164	-	-	-

Keterangan : * Data tidak terperinci

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.15
Luas Panen, Rata-rata Produksi Padi Menurut Kecamatan
2007

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	P r o d u k s i (Ton)	
			Gabah Kering	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Malaka Barat	380	3.70	1411.6	918
2. Rinhat	0	0	0	0
3. Wewiku	14	3.30	46.06	29.94
4. Weliman	136	4.2	575.28	373.93
5. Malaka Tengah	1 107	3.90	4 353.48	2 829.76
6. Sasitamean	86	3.30	282.94	183.91
7. Malak Timur	29	2.10	60.03	39.02
8. Laen Manen	172	3.80	646.72	420.37
9. Raimanuk	360	4.10	1 483.10	964.02
10. Kobalima	224	3.60	810.07	526.55
11. Tasifeto Barat	300	3.10	929.00	603.85
12. Kakukuluk Mesak	25	2.80	70.5	45.82
13. Kota Atambua	16	3.30	52.64	34.22
14. Tasifeto Timur	1176	3.80	4521	2 938.65
15. Lasilat	72	2.90	207.78	135.57
16. Raihat	727	4.20	347.46	1 980.85
17. Lamaknen	583	3.70	2.135.68	1 388.19
Kabupaten Belu	5 407	3.80	20.633.34	13.411.67

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.16
Luas Panen, Rata-rata Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan
2007

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	P r o d u k s i (Ton)	
			Gabah Kering	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Malaka Barat	270	42	1142.10	742.36
Rinhat	0	0	0	0
Wewiku	14	33	46.06	29.94
Weliman	136	42	75.28	373.93
Malaka Tengah	900	42	807.00	2474.55
Sasitamean	86	33	282.94	183.91
Malak Timur	0	0	0	0
Laen Manen	172	38	646.72	420.37
Raimanuk	314	44	1387.88	902.12
Kobalima	177	40	699.15	454.45
Tasifeto Barat	140	40	553	359.45
Kakukuluk Mesak	25	28	70.5	45.82
Kota Atambua	16	33	52.64	34.22
Tasifeto Timur	1116	40	4408.20	2865.33
Lasilat	52	33	171.08	112.02
Raihat	712	42	3011.76	1957.64
Lamaknen	553	38	2079.28	1351.53
Kabupaten Belu	4 683	40.00	18 933.59	12 306.83

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.17
Luas Panen, Rata-rata Produksi Padi Ladang Menurut Kecamatan
2007

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	P r o d u k s i	
			Gabah Kering	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Malaka Barat	110	24	269.50	82
02. Rinhat	0	0	0	0
03. Wewiku	0	0	0	0
04. Weliman	0	0	0	0
05. Malaka Tengah	207	26	546.48	264
06. Sasita Mean	0	0	0	0
07. Malaka Timur	29	21	60.03	39
08. Laen Manen	-	0	-	4
09. Raimanuk	46	21	95.22	8
10. Kobalima	47	24	110.92	101
11. Tasifeto Barat	160	24	376	0
12. Kakuluk Mesak	0	0	-	5
13. Kota Atambua	0	0	0	0
14. Tasifeto Timur	60	19	112.80	61
15. Lasiolat	20	19	36.70	0
16. Raihat	15	24	35.70	5
17. Lamaknen	30	24	56.40	29
Kabupaten Belu	724	23,00	1 699.75	1 104.84

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.18
Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Jagung Menurut Kecamatan
2007

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Malaka Barat	4 542	15	6 813
2. Rinhat	240	9	216
3. Wewiku	2 856	16	4 570
4. Weliman	2 357	15	3 536
5. Malaka Tengah	3 158	15	4 737
6. Sasita Mean	3 747	15	5 621
7. Malaka Timur	755	19	1 435
8. Laenmanen	1 881	20	3 762
9. Raimanuk	1 490	21	3 129
10. Kobalima	2 353	20	4 706
11. Tasifeto Barat	1 666	23	3 832
12. Kakuluk Mesak	127	8	102
13. Kota Atambua	486	18	875
14. Tasifeto Timur	1 625	20	3 250
15. Lasiolat	1 649	20	3 298
16. Raihat	1 953	22	4 297
17. Lamaknen	3 474	20	6 948
Kabupaten Belu	34.359	18,00	61.127

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.19
Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Ubi Kayu Menurut Kecamatan
2007

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Malaka Barat	183	34	622
2. Rinhat	1 200	32	3 840
3. Wewiku	419	32	1 341
4. Weliman	95	32	304
5. Malaka Tengah	467	35	1 635
6. Sasita Mean	1 570	30	4 710
7. Malaka Timur	486	32	1 555
8. Laenmanen	502	32	1 606
9. Raimanuk	1 095	35	3 833
10. Kobalima	479	35	1 677
11. Tasifeto Barat	1 247	34	4 240
12. Kakuluk Mesak	106	25	265
13. Kota Atambua	125	28	350
14. Tasifeto Timur	421	35	1 474
15. Lasiolat	160	26	416
16. Raihat	372	32	1 190
17. Lamaknen	2 085	30	6 255
Kabupaten Belu	11 012	32,00	35 313

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.20
Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Ubi Jalar Menurut Kecamatan
2007

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Malaka Barat	0	0	0
2. Rinhat	100	30	300
3. Wewiku	0	0	0
4. Weliman	0	0	0
5. Malaka Tengah	21	30	63
6. Sasita Mean	48	30	144
7. Malaka Timur	5	20	10
8. Laenmanen	10	25	25
9. Raimanuk	13	30	39
10. Kobalima	45	30	135
11. Tasifeto Barat	892	32	2 854
12. Kakuluk Mesak	5	20	10
13. Kota Atambua	15	30	45
14. Tasifeto Timur	177	30	531
15. Lasiolat	32	30	96
16. Raihat	29	30	87
17. Lamaknen	22	30	66
Kabupaten Belu	1 414	31,00	4 405

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.21
Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kacang Tanah Menurut Kecamatan
2007

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Malaka Barat	0	0	0
2. Rinhat	0	0	0
3. Wewiku	0	0	0
4. Weliman	10	10	10
5. Malaka Tengah	134	12	161
6. Sasita Mean	45	11	50
7. Malaka Timur	29	11	32
8. Laen Manen	5	10	5
9. Raimanuk	132	11	145
10. Kobalima	181	12	217
11. Tasifeto Barat	185	11	204
12. Kakuluk Mesak	16	9	14
13. Kota Atambua	15	10	15
14. Tasifeto Timur	330	12	396
15. Lasiolat	153	11	168
16. Raihat	204	12	245
17. Lamaknen	350	12	420
Kabupaten Belu	1 789	12,00	2 082

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.22
Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kacang Hijau Menurut Kecamatan
2007

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Malaka Barat	1 205	9	1085
2. Rinhat	232	6	139
3. Wewiku	2 695	8	2156
4. Weliman	1505	8	1204
5. Malaka Tengah	611	9	550
6. Sasita Mean	77	7	54
7. Malaka Timur	75	7	53
8. Laenmanen	242	7	169
9. Raimanuk	176	7	123
10. Kobalima	741	8	593
11. Tasifeto Barat	-	-	-
12. Kakuluk Mesak	5	6	3
13. Kota Atambua	4	5	2
14. Tasifeto Timur	777	8	622
15. Lasiolat	137	7	96
16. Raihat	170	9	153
17. Lamaknen	233	9	210
Kabupaten Belu	8 885	8,00	7 212

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel. 1.23
Banyaknya Rumah Tangga Rumah Tangga Pertanian,
Rumah Tangga Pertanian Pengguna Lahan Dan
Rumah Tangga Petani Buren di Kab. Belu
1993 dan 2003

Rincian	1993			2003		
	Kota	Desa	Kota + Desa	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Rumah Tangga (RT)	-	-	-	9 560	53 604	63 164
2. Rumah Tangga Pertanian (RTP)	616	39 947	40 563	5 026	51 374	56 400
3. Rumah Tangga Pertanian Pengguna Lahan	622	39 941	40 563	5 026	51 134	56 160
4. Rumah Tangga Buren	356	6 580	6 936	3 156	11 115	14 271

Tabel. 1.24.
Banyaknya Rumah Tangga Pertanian Pengguna Lahan
Menurut Jenis Usaha Pertaniannya di Kab. Belu
1993 dan 2003.

Sub Sektor	Rumah Tangga Pertanian		
	1993	2003	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Padi/Palawija	38 583	54 634	14.16
- Padi	-	10 806	-
- Palawija	-	53 023	-
2. Hortikultura	17 563	31 225	7.78
3. Perkebunan	16 346	13 947	-1.47
4. Budi daya Tanaman	40 563	26 789	-3.40
5. Peternakan/Perunggasan	25 318	26 754	0.57
Rumah Tangga Pertanian	40 563	56 400	3.90

Sumber : Hasil Sensus Pertanian 1993 dan 2003.

BAB II P E R K E B U N A N

2.1 K o p i

Produksi kopi di Kabupaten Belu selama lima tahun terakhir ini sangat tidak menentu. Hal ini berarti masih perlu adanya peningkatan usaha budi daya tanaman ini demi peningkatan produktifitasnya. Produksi kopi tahun 2007 naik 8.26 persen bila dibandingkan tahun 2006 sedangkan luas arealnya juga tidak mengalami perubahan kenaikan sebesar 0 persen.

Tabel 2.1
Luas Areal dan Produksi Kopi serta Tingkat Perkembangannya
Di Kabupaten Belu
2003 – 2007

Tahun	Luas Areal (Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2003	214.58	-9.30	37.96	-1.02
2004	214.58	0	36.70	-3.32
2005	214.34	-0.11	36.62	-0.22
2006	237.29	10.71	39.58	8.08
2007	237.29	0	42.85	8.26

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

2.2 K e l a p a

Selain Kopi, Kelapa juga merupakan Tanaman perkebunan rakyat yang banyak dipelihara / diusahakan masyarakat petani di Kabupaten Belu.

Luas Areal dan Produksi Kelapa serta Tingkat Perkembangannya
Di Kabupaten Belu
2003 – 2007

Tahun	Luas Areal (Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2003	9 559.00	-0.51	9 354.54	-0.71
2004	9 633.00	0.77	8 830.21	-5.61
2005	9 509.00	-1.29	9 354.54	5.94
2006	9 730.00	2.32	9 991.41	6.81
2007	9 711.50	-0.19	9 379.50	-6.12

Sumber : *Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu*

Pada Tabel 2.2 terlihat bahwa produksi Kelapa di Kabupaten Belu mulai tahun 2007 sedikit menurun sebagai akibat menurunnya luas areal tanaman.

2.3 K a k a o

Kakao termasuk jenis tanaman perkebunan yang relatif banyak diusahakan di Kabupaten Belu. Pada tahun 2007 diketahui bahwa tanaman Kakao yang diusahakan oleh petani di Kabupaten Belu seluas 515.68 Ha dengan produksi 26.43 ton yang menyebar di seluruh Kecamatan. Jika dibanding dengan tahun 2006 maka luas panen mengalami kenaikan sebesar 17.18 %, sedangkan produksinya mengalami kenaikan 28.24 %.

Walaupun jumlah tanaman Kakao ini tidak terlalu banyak seperti halnya Kopi dan Kelapa, namun produksinya mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi dan apabila diusahakan dengan baik akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada Tabel 2.3 dapat dilihat mengenai perkembangan produksi Kakao di Kabupaten Belu tahun 2003 – 2007.

Tabel 2.3
Luas Areal dan Produksi Kakao serta TingkatPerkembangannya
Di Kabupaten Belu
2003 - 2007

Tahun	Luas Areal (Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2003	202.95	-12.69	17.92	-4.93
2004	440.64	117.12	20.62	0.15
2005	382.87	-13.11	20.61	-0.05
2006	440.64	15.09	20.61	0.00
2007	515.68	17.18	26.43	28.24

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

Dari Tabel 2.3 terlihat bahwa produksinya belum terlalu besar tetapi cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Bila kita melihat perkembangan produksi pada tahun 2003 - 2007 maka rata-rata mengalami peningkatan sebesar 10.20 persen pertahun, sama halnya dengan peningkatan luas areal tanam rata-rata sebesar 26.25 persen peningkatan produksi yang paling tajam terjadi pada tahun 2007 yakni sebesar 28.24 persen .

Tabel 2.4
Banyaknya Rumah Tangga Perkebunan Rakyat dan Jumlah Tanaman yang Dipelihara
Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu
2003

Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga Perkebunan Rakyat	Jumlah Pohon / Lajur			
		Kelapa	Kopi	Cengkeh	Kakao
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Malaka Barat	2 792	215 053	12 386	-	217 658
2. Malaka Tengah	1 198	112 750	4 640	416	118 123
3. Malaka Timur & Kopalima	1 302	115 041	10 251	120	41 753
04. Tasifeto Barat	247	31 828	11 402	53	1 733
05. Tasifeto Timur	547	62 334	68 280	14	326
06. Lamaknen	730	5 490	542 361	-	66
Kabupaten Belu	6 816	542 496	649 720	603	379 659

Sumber : Sensus Pertanian 2003

Tabel 2.5
Luas Areal Tanaman Kopi Menurut Kecamatan Di Kabupaten Belu
1999 - 2003

Kecamatan	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Malaka Barat	0.24	0.24	0.00	0.00	0.00
2. Rinhat	16.73	16.73	16.73	16.73	16.73
3. Wewiku	*	*	0.00	0.00	0.00
4. Weliman	*	*	0.00	0.24	0.24
5. Malaka Tengah	0.56	0.56	0.56	0.56	0.56
6. Sasita Mean	6.83	6.83	6.83	6.83	6.83
7. Malaka Timur	11.63	11.63	11.63	11.63	11.63
8. Laen Manen	*	*	0.00	0.00	0.00
9. Raimanuk	*	*	0.00	12.71	12.71
10. Kobalima	6.41	6.41	6.41	6.41	6.41
11. Tasifeto barat	18.80	18.80	18.80	18.80	18.80
12. Kakuluk Mesak	0.00	*	0.00	0.00	0.00
13. Kota Atambua	2.87	2.87	2.87	2.87	2.87
14. Tasifeto Timur	23.55	23.55	13.15	13.15	13.15
15. Lasiolat	*	5.97	10.40	10.40	10.40
16. Raihat	5.97	-	5.97	5.97	5.97
17. Lamaknen	120.99	120.99	120.99	130.99	130.99
Kabupaten Belu	214.58	214.58	214.34	237.29	237.29

*Keterangan : *= Masih tergabung dengan Kecamatan Induk.*

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 2.6
Produksi Tanaman Kopi Menurut Kecamatan Di Kabupaten Belu
2003 - 2007

Kecamatan	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Malaka Barat	0.04	0.04	0.04	0.00	0.00
2. Rinhat	3.04	2.97	2.78	2.78	3.08
3. Wewiku	*	*	*	0.00	0.00
4. Weliman	*	*	*	0.04	0.06
5. Malaka Tengah	0.11	0.11	0.11	0.11	0.13
6. Sasita Mean	1.42	1.42	1.54	1.54	1.77
7. Malaka Timur	2.17	2.09	2.08	2.08	2.24
8. Laenmanen	*	*	*	0.00	0.00
9. Raimanuk	*	*	*	2.92	3.06
10. Kobalima	1.07	1.07	1.03	1.03	1.21
11. Tasifeto Barat	3.15	3.07	3.11	3.11	3.71
12. Kakuluk Mesak	-	0.00	0	0.00	0.00
13. Kota Atambua	0.35	0.35	0.33	0.33	0.36
14. Tasifeto Timur	4.47	4.39	4.27	2.43	2.69
15. Lasiolat	*	*	*	1.80	0.84
16. Raihat	0.84	0.84	0.76	0.76	1.99
17. Lamaknen	21.69	21.61	20.65	20.65	21.71
Kabupaten Belu	37.96	36.70	36.62	39.58	42.85

*Keterangan : *= Masih tergabung dengan Kecamatan Induk.*

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 2.7
Luas Areal Tanaman Kelapa Menurut Kecamatan Di Kabupaten Belu
2003 – 2007
(Ha)

Kecamatan	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Malaka Barat	3 716	3 758	1 846.00	1862.00	1 862.00
2. Rinhat	66	71	66.00	71.00	71.00
3. Wewiku	*	*	1 174.00	1186.00	1 186.00
4. Weliman	*	*	696.00	710.00	710.00
5. Malaka Tengah	4 537	4 558	4 537.00	4558.00	4 558.00
6. Sasita Mean	59	60	59.00	60.00	60.00
7. Malaka Timur	409	414	409.00	414.00	414.00
8. Laen Manen	*	*	0.00	52.00	32.00
9. Raimanuk	*	*	0.00	35.00	35.00
10. Kobalima	485	485	485.00	485.00	486.50
11. Tasifeto Barat	27	27	27.00	27.00	27.00
12. Kakuluk Mesak	69	69	69.00	69.00	69.00
13. Kota Atambua	25	25	25.00	25.00	25.00
14. Tasifeto Timur	110	110	30.00	90.00	90.00
15. Lasiolat	*	*	30.00	30.00	30.00
16. Raihat	16	16	16.00	16.00	16.00
17. Lamaknen	40	40	40.00	40.00	40.00
Kabupaten Belu	9 559	9 633	9 509.00	9 730.00	9 711.50

*Keterangan : *= Masih tergabung dengan Kecamatan Induk.*

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 2.8
Produksi Tanaman Kelapa Menurut Kecamatan Di Kabupaten Belu
2003 – 2007

		(Ton)				
Kecamatan	2003	2004	2005	2006	2007	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1. Malaka Barat	3 594.16	3 232.82	1 627.74	1 627.74	1795.96	
2. Rinhat	54.15	69.36	69.36	69.36	75.35	
3. Wewiku	*	*	1 627.74	1 627.74	1045.50	
4. Weliman	*	*	584.83	584.83	596.70	
5. Malaka Tengah	4 498.87	4 331.43	4 331.43	4 331.43	4550.22	
6. Sasita Mean	54.06	55.69	55.69	55.69	62.46	
7. Malaka Timur	407.16	408.16	408.16	408.16	430.51	
8. Laen Manen	*	*	0.00	334.25	34.08	
9. Raimanuk	*	*	0.00	208.75	21.91	
10. Kobalima	492.68	476.11	476.11	476.11	490.25	
11. Tasifeto Barat	24.61	23.47	23.47	23.47	24.62	
12. Kakuluk Mesak	60.42	55.22	55.22	55.22	56.35	
13. Kota Atambua	22.88	23.85	23.85	23.85	24.37	
14. Tasifeto Timur	98.58	101.56	26.16	86.11	90.43	
15. Lasiolat	*	*	26.16	26.16	26.70	
16. Raihat	13.72	14.59	14.59	14.59	15.33	
17. Lamaknen	33.25	37.95	37.95	37.95	38.76	
Kabupaten Belu	9 354.54	8 830.21	9 354.54	9 991.41	9 379.50	

*Keterangan : *= Masih tergabung dengan Kecamatan Induk.*

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 2.9
Luas Areal Tanaman Perkebunan Lainnya
Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu
2007

Kecamatan	Kapok	Cengkeh	Kakao	Kemiri	Pinang	(Ha)
						Jambu Mete
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Malaka Barat	13.00	-	58.05	0.00	4.00	0.00
2. Rinhat	18.93	-	25.00	720.08	20.79	3.22
3. Wewiku	12.00	-	210.00	0.00	3.00	0.00
4. Weliman	11.29	-	143.30	184.80	3.19	0.00
5. Malaka Tengah	23.19	-	23.61	45.61	11.80	0.00
6. Sasita Mean	11.30	-	0.00	549.04	18.53	31.84
7. Malaka Timur	26.00	-	0.47	320.00	11.00	63.25
8. Laen Manen	14.20	-	0.00	103.00	4.31	303.74
9. Raimanuk	7.56	-	0.00	41.61	4.26	69.00
10. Kobalima	42.80	-	54.81	195.53	18.61	360.60
11. Tasifeto Barat	6.38	-	0.21	133.05	10.71	216.60
12. Kakukuluk Mesak	9.49	-	0.00	1.85	0.88	140.66
13. Kota Atambua	7.83	-	0.12	5.56	0.59	54.59
14. Tasifeto Timur	11.65	-	0.11	105.34	4.15	218.10
15. Lasiolat	6.27	-	0.00	145.30	11.50	74.34
16. Raihat	8.42	-	0.00	47.71	8.01	11.00
17. Lamaknen	11.40	-	0.00	256.09	14.76	1.54
Kabupaten Belu	241.71	-	515.68	2 854.57	150.09	1 548.49

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 2.10
Produksi Tanaman Perkebunan Lainnya Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu
2007

Kecamatan	Kapok	Cengkeh	Kakao	Kemiri	Pinang	(Ton)
						Jambu Mete
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Malaka Barat	2.15	-	6.22	0.00	0.12	0.00
2. Rinhat	2.58	-	0.00	356.62	2.53	1.21
3. Wewiku	1.82	-	2.28	0.00	0.70	0.00
4. Weliman	1.67	-	16.22	17.27	0.78	0.00
5. Malaka Tengah	3.81	-	1.07	31.48	2.24	0.00
6. Sasita Mean	1.67	-	0.00	332.69	2.77	1.80
7. Malaka Timur	4.12	-	0.08	145.08	11.55	10.93
8. Laen Manen	2.10	-	0.00	52.03	4.62	1.84
9. Raimanuk	0.94	-	0.00	20.68	1.50	4.93
10. Kobalima	7.14	-	0.39	147.94	3.16	22.16
11. Tasifeto Barat	1.04	-	0.02	86.29	1.75	33.19
12. Kakuluk Mesak	1.48	-	0.00	1.07	0.16	2.21
13. Kota Atambua	1.26	-	0.02	3.67	0.09	1.50
14. Tasifeto Timur	2.14	-	0.13	97.38	0.71	33.11
15. Lasiolat	1.02	-	0.00	111.69	1.78	9.62
16. Raihat	1.16	-	0.00	22.36	1.14	4.41
17. Lamaknen	1.56	-	0.00	156.55	2.42	0.79
Kabupaten Belu	37.66	-	26.43	1582.80	38.02	127.70

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

BAB III P E T E R N A K A N

Pembangunan Sub sektor Peternakan pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan populasi maupun produksi ternak dan hasil-hasil serta meningkatkan konsumsi protein hewani, dengan tujuan untuk mencukupi permintaan dalam negeri guna menuju swasembada protein. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Belu dengan dana-dana yang tersedia berusaha melakukan diversifikasi ternak dalam rangka menaikkan tingkat pendapatan petani peternak.

Jenis-jenis ternak yang saat ini diusahakan di Kabupaten Belu antara lain : Sapi, Kerbau, Kuda, Kambing/Domba dan Babi. Selain ternak, masyarakat juga memelihara beberapa jenis unggas yaitu ayam ras, ayam buras dan itik.

Dengan perbandingan data populasi ternak/unggas tahun 2006 dengan data tahun 2007, maka gambaran mengenai perkembangannya dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi Ternak/Unggas dan Perubahannya di Kabupaten Belu
2006 – 2007

	Ekor		
	2006	2007	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sapi	93 289	94 499	1.30
Kerbau	1 722	1 395	- 18.99
Kuda	2 403	2 282	- 5.04
Kambing	9 760	9 173	- 6.01
Babi	54 847	55 309	0.84
Ayam Kampung	232 437	236 380	1.70
Ayam Ras	-	-	-
Itik / Itik Manila	4 825	57 860	1 099.17

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu

Dari Tabel 3.1 terlihat bahwa pada tahun 2007 terjadi kenaikan populasi dari Ayam Kampung dan itik masing- masing 1.70 persen dan 1099.17 persen bila dibandingkan dengan tahun 2006.

Untuk kelompok ternak besar populasi sapi, mengalami kenaikan sebesar 1.30 persen, sedangkan kerbau dan kuda masing – masing mengalami penurunan sebesar 18.99 persen, dan 5.04 persen.

3.1 Penyebaran Ternak

Populasi dan Penyebaran ternak selain ada hubungannya dengan Besaran rumahtangga tani dan penyebaran penduduk, juga mempunyai hubungan dengan iklim dan daya adaptasi dari jenis ternak yang bersangkutan.

Tabel 3.2
Persentase Penyebaran Ternak / Unggas di Kabupaten Belu
2007

Kecamatan	Sapi	Ker-bau	Kuda	Kam-bing	Babi	Ayam Kam-pung	Ayam Ras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Malaka Barat	9.08	0.79	4.60	7.34	21.62	31.82	-
2. Rinhat	6.78	0.57	4.12	3.50	6.22	9.29	-
3. Wewiku	-	-	-	-	-	-	-
4. Weliman	-	-	-	-	-	-	-
5. Malaka Tengah	7.84	5.23	8.41	5.83	9.61	7.62	-
6. Sasita Mean	7.76	0.79	15.12	9.78	10.21	12.03	-
7. Malaka Timur	18.94	31.90	10.78	24.45	15.57	11.60	-
8. Laen Manen	-	-	-	-	-	-	-
9. Raimanuk	-	-	-	-	-	-	-
10. Kobalima	9.92	15.10	11.74	10.97	7.62	3.67	-
11. Tasifeto Barat	13.76	27.74	7.45	10.82	7.81	4.92	-
12. Kakuluk Mesak	5.35	8.17	0.13	9.62	2.95	3.10	-
13. Kota Atambua	2.74	0.57	0.13	5.39	5.21	2.08	-
14. Tasifeto Timur	7.86	6.02	2.19	-	3.98	6.05	-
15. Lasiolat	-	-	-	-	-	-	-
16. Raihat	2.99	12.40	2.59	3.49	1.91	2.10	-
17. Lamaknen	6.98	5.82	32.73	9.09	7.31	5.72	-
Jumlah	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	-

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu.

Daerah-daerah yang iklim dan tanahnya tidak/kurang baik untuk usaha padi - palawija pada umumnya sangat baik untuk usaha peternakan. Di daerah-daerah tersebut angka perbandingan jumlah ternak dengan jumlah penduduk pada umumnya relatif tinggi dibanding dengan angka-angka perbandingan daerah pertanian. Iklim berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi ternak, karena tiap jenis ternak menghendaki macam dan keadaan tempat tertentu, seperti Kerbau dan itik menghendaki daerah yang banyak curah hujannya. Sedangkan jenis ternak Kuda dan Kambing adalah sebaliknya. Jenis ternak yang mampu beradaptasi pada hampir semua iklim, maka penyebarannya akan lebih luas seperti Babi misalnya, karena mudah dipelihara sehingga populasinya terus meningkat setiap tahun.

1. Sapi

Dari tabel 3.2 terlihat bahwa populasi sapi terbanyak di Kecamatan Malaka Timur, yaitu 18.94 persen dari seluruh populasi di Kabupaten Belu. Kemudian disusul Kecamatan Tasifeto Barat dan Kobalima masing – masing 13.76 persen dan 9.92 persen. Sedangkan populasi terendah di Kecamatan Kota Atambua dan Raihat masing-masing 2.74 dan 2.99 persen.

2. Kerbau

Penyebaran populasi ternak kerbau hampir merata diseluruh kecamatan. Populasi terbanyak ada di Kecamatan Malaka Timur, yaitu : 31.90 persen, kemudian Kecamatan Tasifeto Barat dan Raihat masing – masing 27.74 dan 12.40 persen. Ditahun 2007 populasi Kerbau di Kabupaten Belu turun (18.99) persen bila dibandingkan dengan tahun 2006.

3. K u d a

Kuda adalah jenis ternak yang banyak dipergunakan oleh masyarakat sebagai angkutan terutama bagi masyarakat pedesaan. Selain itu juga dipelihara sebagai hobby terutama di daerah kota yang biasanya dikenal sebagai olah raga pacuan kuda. Populasi kuda terbanyak di Kabupaten Belu adalah di Kecamatan Lamaknen, yaitu 32.73 persen, menyusul Kecamatan Sasita Mean 15.12 persen dan Kecamatan Kobalima 11.74 persen.

4. Babi

Jenis ternak Babi sebenarnya sangat potensial untuk dikembangkan karena kesanggupannya beradaptasi dalam lingkungan yang beraneka ragam. Disamping itu sebagai ternak potong yang efisien karena pertumbuhannya cepat, selain itu dapat dimanfaatkan limbahnya untuk kebutuhan pupuk organik.

Populasi Babi terbanyak berada di Kecamatan Malaka Barat yaitu 21.62 persen. Menyusul kemudian Kecamatan Malaka Timur dan Sasita Mean masing-masing 15.57 persen dan 10.21 persen.

5. Kambing / Domba

Penyebaran ternak kambing / domba di wilayah ini hampir sama dengan tipe penyebaran dari ternak-ternak lainnya . Dimana terbesar populasinya berada di Kecamatan Malaka Timur (24.45 persen), kemudian Kobalima dan Tasifeto Barat masing-masing 10.97 persen dan 10.82 persen. Sedangkan populasi terendah di Kecamatan Raihat, yaitu : 3.49 persen dari seluruh populasi yang ada di Kabupaten Belu.

3.2 Penyebaran Unggas

Yang termasuk dalam kelompok unggas ini, yaitu ayam kampung, ayam ras dan itik. Dari ketiga jenis unggas ini populasi ayam kampung adalah yang terbesar, yaitu 236.380 ekor. Tingginya populasi ayam kampung dibanding kedua jenis unggas lainnya dikarenakan ayam kampung telah berkembang lama diseluruh pelosok kampung dan juga telah lama dikenal masyarakat, sehingga banyak dipelihara penduduk desa baik sebagai usaha rumah tangga maupun usaha sambilan.

1. Ayam Kampung

Populasi ayam Kampung terbanyak di Kecamatan Malak Barat, yaitu 31.82 persen, kemudian Kecamatan Sasita Mean dan Malaka Timur masing-masing 12.03 persen dan 11,60 persen. Sedangkan populasi ayam kampung paling rendah yaitu Kecamatan Kota Atambua dan Raihat masing-masing 2.08 persen dan 2,10 persen.

2. Ayam Ras

Berbeda dengan unggas lainnya, ternyata populasi dari jenis unggas ini pada tahun 2007 tidak tersedia data yang lengkap untuk jenis unggas ini. Hal ini dimungkinkan pengetahuan tentang keuntungan serta tata cara pemeliharaan unggas ini yang belum meluas dan memerlukan prasarana makanan yang berbeda dengan jenis ayam kampung yang relatif lebih muda. Karena itu masih diperlukan adanya pembinaan yang lebih intensif.

Tabel 3.3
Populasi Ternak Besar Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu
2006 – 2007

KECAMATAN	(Ekor)					
	2006			2007		
	Sapi	Kerbau	Sapi	Sapi	Kerbau	Kuda
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Malaka Barat	8 468	11	111	8 579	11	105
2. Rinhat	6 326	7	99	6 406	8	94
3. Wewiku	*	*	*	-	-	-
4. Weliman	*	*	*	-	-	-
5. Malaka Tengah	7 310	77	202	7 404	73	192
6. Sasita Mean	7 245	11	364	7 337	11	345
7. Malaka Timur	17 664	468	258	17 894	445	246
8. Laen Manen	**	**	**	-	-	-
9. Raimanuk	**	**	**	-	-	-
10. Kobalima	9 249	260	282	9 370	-	268
11. Tasifeto Barat	12 838	406	179	13 005	387	170
12. Kakuluk Mesak	4 990	121	3	5 056	114	3
13. Kota Atambua	2 558	7	4	2 592	8	3
14. Tasifeto Timur	7 329	88	52	7 424	84	50
15. Lasiolat	***	***	***	-	-	-
16. Raihat	2 790	181	62	2 826	173	59
17. Lamaknen	6 522	85	787	6 606	81	747
KABUPATEN BELU	93 289	1 722	2 403	94 499	1 395	2 282

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu

*) Masih tergabung dengan Kecamatan Malaka Barat

**) Masih tergabung dengan Kecamatan Malaka Timur

***) Masih tergabung dengan Kecamatan Tasifeto Timur

Tabel 3.4
Populasi Ternak Kecil Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu
2006 – 2007

KECAMATAN	(Ekor)			
	2006		2007	
	Kambing	B a b i	Kambing	B a b i
(1)	(4)	(5)	(4)	(5)
1. Malaka Barat	670	11 850	671	11956
2. Rinhat	319	3 442	320	3442
3. Wewiku	*	*	-	-
4. Weliman	*	*	-	-
5. Malaka Tengah	531	5 266	533	5314
6. Sasita Mean	890	5 595	894	5645
7. Malaka Timur	2 225	8 535	2234	8611
8. Laen Manen	**	**	-	-
9. Raimanuk	**	**	-	-
10. Kobalima	998	4 174	1002	4213
11. Tasifeto Barat	984	4 281	989	4320
12. Kakuluk Mesak	879	1 615	882	1629
13. Kota Atambua	494	2 854	494	2879
14. Tasifeto Timur	542	2 185	-	2204
15. Lasiolat	***	***	-	-
16. Raihat	396	1 046	320	1055
17. Lamaknen	832	4 004	834	4041
KABUPATEN	9 720	54 847	9 173	55 309

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu

- *) Masih tergabung dengan Kecamatan Malaka Barat
- **) Masih tergabung dengan Kecamatan Malaka Timur
- ***) Masih tergabung dengan Kecamatan Tasifeto Timur

Tabel 3.5
Populasi Unggas Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu
2006– 2007

KECAMATAN	(Ekor)					
	2006			2007		
	Ayam Kampung	Ayam Kampung	Itik	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Malaka Barat	73 960	-	-	75 216	-	-
2. Rinhat	21 558	-	-	21 954	-	-
3. Wewiku	*	-	-	-	-	-
4. Weliman	*	-	-	-	-	-
5. Malaka Tengah	17 700	-	1 089	18 001	-	20622
6. Sasita Mean	27 950	-	551	28 426	-	4941
7. Malaka Timur	26 964	-	135	27 423	-	272
8. Laen Manen	**	-	**	-	-	-
9. Raimanuk	**	-	**	-	-	-
10. Kobalima	8 521	-	597	8 666	-	5949
11. Tasifeto Barat	11 445	-	140	11 649	-	279
12. Kakuluk Mesak	7 216	-	123	7 339	-	244
13. Kota Atambua	4 827	-	726	4 908	-	8684
14. Tasifeto Timur	14 067	-	651	14 305	-	7138
15. Lasiolat	***	-	***	-	-	-
16. Raihat	4 885	-	746	4 967	-	9665
17. Lamaknen	13 304	-	67	13 526	-	66
KABUPATEN	228 552	-	4 746	236 380	-	57 860

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu

- *) Masih tergabung dengan Kecamatan Malaka Barat
 **) Masih tergabung dengan Kecamatan Malaka Timur
 ***) Masih tergabung dengan Kecamatan Tasifeto Timur

Tabel 3.6
Banyaknya Ternak Yang di Potong di Kabupaten Belu
2006 – 2007

JENIS TERNAK	(Ekor)			
	2006		2007	
	Didalam RPH	Di Luar RPH	Di Dalam RPH	Diluar RPH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. S a p i	1 949	31	2385	27
2. K e r b a u	32	-	42	-
3. K a m b i n g / D o m b a	-	-	-	-
4. B a b i	882	-	1034	-
J u m l a h	2 863	31	3 461	27

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu

Penyediaan Konsumsi Daging di Kabupaten Belu berasal dari ternak yang dipotong baik pemotongan resmi di rumah potong hewan (RPH) yang dilaporkan melalui Keurmaster yang bertugas di masing – masing kecamatan. Sedangkan pemotongan yang dilakukan oleh rumah tangga dan pada umumnya tidak tercakup dalam penerbitan ini. Tabel berikut ini menyajikan tentang banyaknya pemotongan ternak di Kabupaten Belu.

Dari tabel 3.6 terlihat bahwa ternak sapi merupakan ternak yang paling banyak dipotong (2 412 ekor) pada tahun 2007, yang terdiri dari pemotongan di RPH sebanyak 2385 ekor dan di luar RPH sebanyak 27 ekor, kemudian diikuti ternak babi (1034 ekor).

Tabel 3.7
Banyaknya Ternak Yang di Potong Di Dalam dan Di Luar RPH Menurut Kecamatan
2007

Kecamatan	(Ekor)							
	Di Dalam RPH				Di Luar RPH			
	Sapi	Ker- bau	Kambin g	Babi	Sapi	Kerba u	Kam- bing	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Malaka Barat	16	-	-	-	-	-	-	-
2. Rinhat	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Wewiku	-	-	-	-	6	-	-	-
4. Weliman	-	-	-	-	3	-	-	-
5. Malaka Tengah	586	-	-	9	-	-	-	-
6. Sasita Mean	-	-	-	-	-	-	-	-
7. Malaka Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Laen Manen	-	-	-	-	-	-	-	-
9. Raimanuk	-	-	-	-	9	-	-	-
10. Kobalima	-	-	-	-	-	-	-	-
11. Tasifeto Barat	194	-	-	42	-	-	-	-
12. Kakuluk Mesak	-	1	-	-	-	-	-	-
13. Kota Atambua	1589	41	-	983	-	-	-	-
14. Tasifeto Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
15. Lasiolat	-	-	-	-	-	-	-	-
16. Raihat	-	-	-	-	-	-	-	-
17. Lamaknen	-	-	-	-	9	-	-	-
Kabupaten Belu	2385	42	-	1 034	27	-	-	-

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu

Tabel 3.8
Banyaknya Rumah Potong Hewan Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu
2006 – 2007

Kecamatan	(unit)			
	2006		2007	
	Pemerintah	Swasta	Pemerintah	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
1. Malaka Barat	1	-	1	-
2. Rinhat	-	-	-	-
3. Wewiku	-	-	-	-
4. Weliman	-	-	-	-
5. Malaka Tengah	1	-	1	-
6. Sasita Mean	-	-	-	-
7. Malaka Timur	-	-	-	-
8. Laen Manen	-	-	-	-
9. Raimanuk	-	-	-	-
10. Kobalima	-	-	-	-
11. Tasifeto Barat	1	-	1	-
12. Kakuluk Mesak	-	-	-	-
13. Kota Atambua	1	-	1	-
14. Tasifeto Timur	-	-	-	-
15. Lasiolat	-	-	-	-
16. Raihat	-	-	-	-
17. Lamaknen	-	-	-	-
Kabupaten Belu	4	-	4	-

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu

BAB IV PERIKANAN

Sektor Perikanan termasuk salah satu sub Sektor Pertanian yang cukup banyak menyerap tenaga kerja, dan memproduksi bahan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kadar gizi. Komoditi Perikanan ini adalah salah satu sumber gizi yang dapat dijangkau oleh segala lapisan masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan demikian dapat menunjang program Pemerintah dalam usaha peningkatan kemampuan sumber daya masyarakat.

Tabel 4.1
Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan Laut Menurut Kategori Usaha
2006– 2007

Kategori Usaha	2 0 0 6	2 0 0 7	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Nelayan Penuh	292	365	25.00
2. Nelayan Sambilan Utama	354	446	29.99
3. Nelayan Sambilan Tambahan	214	277	29.44
J u m l a h	860	1 088	26.51

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa dari sekitar 1 088 Rumah Tangga Perikanan laut di Kabupaten Belu pada tahun 2007 masih didominasi oleh rumah tangga dengan kategori usaha nelayan sambilan utama yaitu sebanyak 446 (40.99) persen dan kategori nelayan penuh jumlahnya semakin meningkat yaitu 292 pada tahun 2006 menjadi 365 pada tahun 2007. Sedangkan kategori Nelayan Sambilan Tambahan juga semakin meningkat dari 214 pada tahun 2006 menjadi 277 pada tahun 2007.

Tabel 4.2
Produksi Perikanan Menurut Sub Sektor di Kabupaten Belu
2006 – 2007

Sub Sektor	2 0 0 6	2 0 0 7	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Perikanan Laut	907.24	1 381.92	52.32
2. Perikanan Darat	120.37	85.45	-29.01

- Tambak	117.07	81.90	-30.04
- Kolam	4.00	3.55	-11.25
- Umum	-	-	-
J u m l a h	1 148.68	1 552.82	35.18

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu

Pada Tabel 4.2 diketahui bahwa produksi Ikan di Kabupaten Belu pada 2007 sebesar 1 552.82 ton, naik 32.29 persen dibanding tahun 2006 .

Untuk menjamin kelancaran penangkapan ikan, maka sebagai sarana penunjang peningkatan produksi ikan, sangat diperlukan alat penangkapan ikan. Dari Tabel 4.3 terlihat bahwa dari beberapa jenis alat penangkapan yang ada di Kabupaten Belu, ternyata jaring insang merupakan alat yang paling banyak digunakan masyarakat di Kabupaten Belu, yaitu sebanyak 919 unit. Sedangkan Tramel Net sebanyak 181 unit dan Pukat Cincin sebanyak 8 unit. Bila dibanding dengan tahun sebelumnya, maka jumlah beberapa alat penangkapan ikan di tahun 2006 ada yang meningkat dan ada pula yang menurun.

Tabel 4.3
Banyaknya Alat Penangkapan Ikan Produktif Menurut Jenisnya
di Kabupaten Belu
2006– 2007

Sub Sektor	(unit)		
	2 0 0 6	2 0 0 7	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Payang / Lampanan	2	6	200.00
2. Pukat Pantai	-	100	-
3. Pukat Cincin	6	8	-33.33
4. Tramel Net	112	181	61.61
5. Jaring Insang	746	919	23.19
6. Jaring Angkat :			
- Bagan Tancap	-	1	-
- Bagan Rakit	-	-	-
7. Pancin :			
- Long Line Dasar	6	10	66.67
- Pancing Tonda	106	117	10.38
- Pancin Lainnya	168	170	1.19
8. Jala – Jala Lempar	139	136	-2.16
- Bubu	132	115	-12.88

Tabel 4.4
Perkembangan Jumlah Armada Perikanan di Kabupaten Belu
2003– 2007

Jenis Armada	(Unit)				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perahu Tanpa Motor	774	741	483	437	560
2. Motor Tempel	91	124	180	250	258

3. Kapal Motor

- 0 - 5 GT	8	8	35	18	22
- 6 - 10 GT	-	-	-	3	4
- 10 GT Keatas	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu

Tabel 4.5
Banyaknya Alat Penangkapan Ikan Menurut Jenisnya di Kabupaten Belu
2004– 2007

Jenis Alat Penangkapan Ikan	(Unit)		
	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pukat Kantong			
- Payang / Lamparan	-	2	6
- Pukat pantai	-	-	100
2. Pukat Cincin	9	6	8
3. Jaring Insang	573	746	919
4. Tramel Net	86	112	181
5. Jaring Angkat			
- Bagan Tancap	1	-	1
- Bagan Rakit	2	-	-
- Lainnya	-	-	-
6. Pancing			
- Long Line Dasar	4	6	10
- Pole and Line	-	-	2
- Pancing Tonda	99	106	117
- Pancing Lainnya	129	168	170
7. Alat Lainnya:			
- Jala Lampar	75	139	136
- Bubu	52	132	115

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu

Tabel 4.6
Produksi Perikanan Laut Menurut Jenisnya di Kabupaten Belu
 2005 – 2007

Jenis Ikan	(Ton)		
	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Ikan Merah	0	0	0
02. Kerapu	19.20	0	0
03. Kakap	19.23	36.92	54.1
04. Ekor Kuning	0	182.33	-
05. Cucut	0	-	-
06. Alu-alu	7.20	21.43	2.2
07. Terbang	70.56	43.01	-
08. Julung-julung/Nipi	31.68	19.82	47.72
09. T e r I	8.16	8.34	30.36
10. Kembang / Selar	80.64	41.99	27.11
11. Tuna / Cakalang	50.40	-	245.32
12. Belanak	28.32	37.97	61.04
13. Tongkol	81.12	71.76	78.84
14. Manyung	0	-	-
15. Udang	72.00	41.67	67.19
16. Biji Nangka	6.24	2.98	3.01
17. Gerot – Gerot	5.28	2.53	9.15
18. Daun BambuK	0	-	-
19. Kuwe	0.96	40.50	26.36
20. Golok-golok	4.32	-	-
21. Lencam	4.80	2.86	3.01
22. Pari	0	4.90	-
23. Layar / Parang-parang	0	-	-
24. Ikan Sebelah	0	-	-
25. Paperek	2.40	-	-
26. Tembang	60.96	84.57	69.72
27. Tenggiri	22.56	7.88	25.93
28. Lainnya	61.58	107.49	566.31
29. Baronang	0	4.79	-
30. Madidikang	0	-	-
31. Kurisi	7.68	0.93	-
32. Lemadang	2.40	-	-
33. Kerapu karang	-	6.11	2.12
34. Kerapu bebek	-	3.34	-
35. Kerapu balong	-	3.53	-
36. Kerapu suau	-	4.87	1.66
37. Layang	60.00	16.08	27.27
38. Bentong	11.04	23.02	33.50
39. Cendro	9.12	-	-
40. Gergahing	16.32	-	-
J u m l a h	775.85	907.24	1 381.92

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu

BAB V KEHUTANAN

Sebagaimana dikemukakan pada Bab Pendahuluan bahwa Sub Sektor Kehutanan masih terhitung kecil kontribusinya terhadap Sektor Pertanian. Walaupun demikian dipihak lain bagi Pemerintah Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur umumnya sub sektor ini mendapat perhatian khusus. Hal ini terbukti pada tahun 1981 Pemerintah Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur telah mencanangkan Tata Guna Hutan menurut fungsinya dengan tujuan mengembangkan dan melindungi hutan yang ada diseluruh Daerah ini.

Pada tabel 5.1 dapat dilihat rencana luas kawasan hutan berdasarkan fungsi hutan, jenis hutan terluas di Kabupaten Belu adalah hutan Lindung dengan areal seluruhnya 51 481,25 Hektar (74.70 persen), kemudian diikuti oleh hutan cagar alam seluas 8 531.72 Hektar (12.29 persen), dan Hutan Marga Satwa seluas 4 699,32 Hektar (6.77 persen).

Tabel 5.3 menunjukkan produksi kayu Cendana dengan diameter 10 – 29 cm ada di Kecamatan Raihat, yaitu sebanyak 40-24 kg, kemudian disusul dengan Tasifeto Timur dan Lamaknen masing-masing 2 524 kg dan 2 334 kg.

Sementara itu hasil Hutan Lainnya yaitu Kayu-kayuan dan selain kayu-kayuan seperti umbi-umbian, kunyit, kencur, Lilin, Madu dan Balok Kayu dapa dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.1
Rencana Luas Kawasan Hutan Berdasarkan Pola Tata Guna hutan Kesepakatan
Menurut Kecamatan
2007

(Ha)				
Kecamatan	Hutan Lindung	Hutan Tetap	Hutan Produksi	Hutan Alam
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Malaka Barat	-	-	-	3 775
2. Rinhat	-	-	2 241,97	-
3. Wewiku	-	-	-	-
4. Weliman	-	-	-	-
5. Malaka Tengah	-	-	-	3 356
6. Sasita Mean	2 150	-	-	-
7. Malaka Timur	9 950	-	-	-
8. Laen Manen	-	-	-	-
9. Raimanuk	-	-	-	-
10. Kobalima	3 127,47	-	-	1 400,72
11. Tasifeto Barat	20 166,16	-	591,92	-
12. Kakuluk Mesak	4 632,4	-	-	-
13. Kota Atambua	296,27	-	355,39	-

PERKEBUNAN				4
14. Tasifeto Timur	5 768,95	-	-	-
15. Lasiolat	-			
16. Raihat	-	-	-	-
17. Lamaknen	5 750	-	-	-
Kabupaten Belu	51 841,25	-	3 189,28	8 531,72

Lanjutan tabel 5.1.

(Ha)

Kecamatan	Fungsi Hutan			
	Suaka marga satwa	Taman Burung	Taman Wisata	Hutan yg dpt.dikonversikan
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Malaka Barat	-	-	-	-
2. Rinhat	-	-	-	-
3. Wewiku				
4. Weliman				
5. Malaka Tengah	2 950,32	-	-	-
6. Sasita Mean	1375	-	-	-
7. Malaka Timur	-	-	-	1140
8. Laen Manen				
9. Raimanuk				
10. Kobaluima	374	-	-	-
11. Tasifeto Barat	-	-	-	-
12. Kakuluk Mesak	-	-	-	-
13. Kota Atambua	-	-	-	-
14. Tasifeto Timur	-	-	-	-
15. Lasiolat				
16. Raihat	-	-	-	-
17. Lamaknen	-	-	-	-
Kabupaten Belu	4 699,32	-	-	1 140

Sumber : Dinas Kehutanan Kabupaten Belu

Tabel 5.3
Produksi Kayu Cendana di Kabupaten Belu
2007

K e c a m a t a n	Kelas Campuran	Kelas Gubal	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Malaka Barat	-	-	-
2. Rinhat	-	-	-
3. Wewiku	-	-	-
4. Weliman	-	-	-
5. Malaka Tengah	-	-	-
6. Sasita Mean	-	-	-
7. Malaka Timur	-	-	-
8. Laen Manen	-	-	-
9. Raimanuk	-	-	-
10. Kobalima	1126	992	2118
11. Tasifeto Barat	-	-	-
12. Kakuluk Mesak	-	-	-
13. Kota Atambua	-	-	-
14. Tasifeto Timur	1342	1182	2524
15. Lasiolat	-	-	-
16. Raihat	2607	1471	4024
17. Lamaknen	1200	1134	2334
Kabupaten Belu	6 275	4 725	11 000

Sumber : Dinas Kehutanan Kabupaten Belu.

Tabel 5.4
Produksi Hasil Hutan Menurut Jenisnya di Kabupaten Belu
2007

Jenis Hasil Perincian	satuan	Produksi	Harga/Unit (Rupiah)	Nilai Produksi (Rp 000,-)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Kayu pertukangan/penjualan				
1. Kayu jati bulat	M3	379.48	600.000	227.691.06
2. Kayu jati olahan	M3	4508.13	1 000 000	4 508.126.10
3. Kayu rimba bulat	M3	0.00	0.00	0.00
4. Kayu rimba Campuran	M3	979	500 000	4 508 126
5. Mahoni Olahan	M3	-	0.00	0.00
6. Kayu Indah	M3	7.08	900 000	6.371.28
7. Kayu cendana campuran	kg	0.00	0.00	0.00
8. Kayu merah bulat	M3	0.00	0.00	0.00
9. Kayu Lamtoro gung	Kg	0.00	600 000	0.00
10. Balok Kelapa	M3	0.00	600 000	0.00
B. Hasil hutan ikutan				
01. Kemiri biji	Kg	108.310	2 500	270 775.00
02. Kemiri isi	Kg	378.290	4 000	1 549.160.00
03. Asam biji	kg	2841.810	1 000	2841.81
04. Asam isi	kg	1160470	1 250	1 450 558.00
05. Lilin	kg	3720	1000	3.720.00
06. Madu	Ltr	800	10.000	8.000.00
07. Nuri	Ekor	0.00	0.00	0.00
08. Siri Hutan	kg	0.00	0.00	0.00
09. Kayu jati bulat besar	M ³	0.00	0.00	0.00

Lanjutan Tabel 5.4.

Jenis Hasil/Perincian	Satuan	Produksi	Harga /Unit (Rupiah)	Nilai Produksi (Rp 000,-)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Utas / ules	kg	0.00	0.00	0.00
12. Kayu rimba bulat besar kelas III	-	0.00	0.00	0.00
13. Kayu kuning	kg	660	2500	1650
14. Biji lamtoro gung	Kg	0.00	0.00	0.00
15. Kunyit	Kg	0.00	0.00	0.00
16. Bebak	Lmbr	0.00	0.00	0.00
17. Bambu	Btg	0.00	0.00	0.00
18. Sarang burung	kg	0.00	0.00	0.00
19. Balok kelapa	M3	0.00	0.00	0.00
20. Sheed lack	kg	0.00	0.00	0.00
21.a. perlel dada kuning	-	0.00	0.00	0.00
b. kakatua putih kecil	-	0.00	0.00	0.00
c. ayam hutan	-	0.00	0.00	0.00
d. b e o	-	0.00	0.00	0.00
e. nuri duski	-	0.00	0.00	0.00
f. cecak rawo	-	0.00	0.00	0.00
g. perkutut	-	0.00	0.00	0.00
h. sarang burung walet	-	0.00	0.00	0.00
22. Kayu cendana				
a. kelas gubal	Kg	5725	5000	28 625.00
b. kelas campuran	Kg	6275	7500	47 062.50
23. Kayu bakar	-	0.00	0.00	0.00

Sumber : Dinas Kehutanan Kabupaten Belu